

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah tempat untuk produksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan umat manusia guna memperoleh laba atau laba. Sistem kontrol internal adalah bagian yang sangat penting bagi perusahaan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti menciptakan lingkungan kontrol yang baik. Tanpa sistem kontrol internal, tidak semua tujuan ini akan tercapai secara efisien. Dan karena perusahaan lebih besar, sistem kontrol internal semakin penting bagi perusahaan. Pengendalian internal adalah bagian dari setiap sistem yang digunakan sebagai instruksi dan prosedur operasi untuk perusahaan atau organisasi tertentu di perusahaan. Pengendalian internal adalah bagian dari setiap sistem yang digunakan sebagai pedoman dan prosedur untuk perusahaan tertentu atau bekerja untuk perusahaan. Perusahaan umumnya menggunakan sistem kontrol internal untuk mencegah penyalahgunaan sistem dan mengarahkan operasi perusahaan. Tujuan-tujuan ini diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu, akuntansi pengendalian internal dan pengendalian administrasi internal. Tanggung jawab untuk memiliki sistem kontrol internal yang baik terletak pada manajemen bersama dengan prosedur yang ditetapkan.

Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama) agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama, semisal prosedur kesehatan

dan keselamatan kerja dan sebagainya. Lebih tepatnya, kata ini bisa mengindikasikan rangkaian aktivitas, tugas-tugas, langkah-langkah, keputusan-keputusan, perhitungan-perhitungan dan proses-proses, yang dijalankan melalui serangkaian pekerjaan yang menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan, suatu produk atau sebuah akibat. Sebuah prosedur biasanya mengakibatkan sebuah perubahan. Selain perubahan prosedur juga bisa membuat pengendalian intern lebih baik.

Pengendalian internal merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan dari suatu perusahaan. Melalui pengendalian internal ini, pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh manapelaksanaan efektivitas perusahaan telah tercapai, masalah-masalah yang ada dalam perusahaan juga cara-cara mengatasi masalah tersebut. Pengendalian internal perusahaan terdiri dari lima unsur, yaitu lingkungan pengendalian, pengukuran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Tujuan pengendalian internal dapat dicapai bila unsur-unsur pengendalian itu sendiri benar-benar dipenuhi dan agar pengendalian itu berjalan secara efektif, maka diperlukan suatu bagian tertentu yang mengawasi dan mengevaluasi keefektifan pengendalian internal dalam perusahaan. Pengendalian internal yang sering juga disebut sebagai pengendalian manajemen dan pengertian yang paling luas mencakup lingkungan pengendalian, penelitian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Pengendalian berfungsi sebagai lini depan untuk menjaga aktiva dan mendeteksi terjadinya kesalahan, kecurangan, penyimpangan, dan ketidakpatuhan terhadap

ketentuan peraturan perundang-undangan. Begitu juga pada prosedur pengendalian dalam pemberian kredit juga harus berhati-hati untuk mengurangi terjadinya pelanggaran.

Pemberian kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi Negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Adanya rentang waktu pengembalian pinjaman menimbulkan resiko yang sangat besar yang mungkin ditanggung bank terhadap ketidakpastian pengembalian pinjaman dari debitur. Timbulnya kredit bermasalah selanjutnya dapat mengakibatkan kesulitan dari bank tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Disamping itu kegiatan pengkreditan (berupa bunga, komisi, dan provisi) tetap menjadi sumber pendapatan utama bagi bank, sekalipun mempunyai sumber pendapatan lain melalui proses pendanaan jasa dan perbankan. Dana yang berhasil diperoleh disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam pemberian kredit, dana yang dipergunakan sebagian besar merupakan titipan masyarakat yang berbentuk deposito, tabungan, giro, yang berbentuk jangka pendek. Sedangkan kredit yang dipergunakan oleh bank sebagian besar merupakan pinjaman jangka panjang. Dengan adanya perbedaan waktu, maka timbul unsur ketidakpastian atau resiko atas kredit yang diberikan. Pemberian kredit merupakan suatu usaha bank yang paling pokok, maka bank perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dengan adanya unsur resiko dan ketidakpastian ini menyebabkan diperlukan suatu pengamanan kredit. Tujuan pengamanan ini

adalah menghilangkan resiko atau setidaknya tidaknya memperkecil resiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu pihak bank perlu meningkatkan kualitas pengamanan untuk setiap kredit agar memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet.

Beberapa penelitian terdahulu tentang sistem dan prosedur pengendalian internal telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain dalam penelitian yang dilakukan Farid Ardiansyah (2014), dengan judul “Analisis Pengendalian Intern terhadap Pemberian Kredit Pada Bank BRI (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari Bank BRI (Persero) Tbk Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dan prosedur pengendalian kredit telah diterapkan secara efektif pada bank BRI (Persero)Tbk. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Razuma Amania (2011), dengan judul “Evaluasi terhadap sistem Pengendalian Intern pada proses Pemberian kredit mikro studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Majapahit Semarang”. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode *fixed sample size*. Hasil penelitian ini adalah bahwa sistem pengendalian intern yang ada pada proses pemberian kredit mikro memadai dan telah dilaksanakan oleh manajemen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Edi Suseno (2015), dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Simpang Patal Pelmbang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa sistem pengendalian atas pemberian kredit gadai sudah

berjalan cukup efektif, karena pemberian kredit gadai dari tahap permohonan sampai tahap pemantauan sudah melaksanakan prosedur yang sudah dibuat oleh perusahaan, sehingga memudahkan karyawan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ainur Zurlis Fatwandini (2015), dengan judul “Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit (studi kasus pada BPR Jember Lestari)”. Metode yang digunakan dengan adalah deskriptif. Hasil penelitian ini kurang optimalnya bagian pengendalian kredit karena tidak adanya suatu pengendalian kredit tidak masuk dalam struktur organisasi. Penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit sudah tergolong baik karena semua unsur pengendalian telah diterapkan dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sonia Dwi Fatiah (2014), dengan judul “Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Pengendalian Intern Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Suku Malang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian ini prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) masih memiliki beberapa kelemahan dalam hal tugas dan pengawasan, sehingga belum dapat dikatakan efektif.

Kredit sangat penting bagi roda perekonomian suatu negara bahkan dianggap sebagai “nyawa” bagi dunia usaha khususnya bagi perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan, permasalahan tersebut diatas berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka kinerja perusahaan akan terus merosot bahkan dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

Karya akhir ini bertujuan untuk mengidentifikasi salah satu masalah yang dihadapi perusahaan yaitu masalah prosedur dan pengawasan dalam pencairan piutang pada perusahaan yang memiliki kebijakan kredit adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan.

Perusahaan menggunakan pengendalian intern untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalahgunaan system. Dalam proses mencairkan piutang menjadi kas, perusahaan harus mempunyai system yang memadai guna menghindari penggelapan atau penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan. Jika tidak mempunyai system yang memadai maka dapat dipastikan perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Hal di atas merupakan dasar dari pengambilan penelitian tentang sistem dan prosedur pengendalian internal terhadap pemberian pinjaman dana yang membahas tiga variabel yaitu, system prosedur pengendalian dan pemberian pinjaman dana dengan judul **“Sistem dan Prosedur pengendalian internal terhadap pemberian pinjaman Dana** yang berstudi kasus pada PT Bussan Auto Finance cabang Lumajang”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dibatasi pada permasalahan sistem dan prosedur pengendalian internal terhadap pemberian pinjaman dana. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bussan auto finance cabang lumajang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan system dan prosedur pengendalian internal terhadap pemberian pinjaman dana.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahu system dan prosedur pengendalian internal terhadap pemberian kredit dana.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berarti bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam membangun dan mengembangkan perbankan syariah, baik pihak praktisi perbankan syariah, pemerintah dan Bank Indonesia.

2. Bagi STIE Widya Gama Lumajang

Diharapkan dari hasil ini dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan yang dapat dikembangkan dikemudian hari, selain itu dapat menambah literature khususnya perpustakaan yang terletak di STIE Widya Gama Lumajang ini.

3. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi strata 1 STIE Widyagama Lumajang dan menambah wawasan ilm pengetahuan dibidang akuntansi khususnya kinerja keuangan pada perbankan.